

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI PONDOK PESANTREN SYAHID AL MA'ARIF
PADA KOMUNITAS LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
KLATEN TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

LULUK KURNIAWATI

NIM. 12410220

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Kurniawati
NIM : 12410220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah **BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN** untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang menyatakan



Luluk Kurniawati

NIM. 12410220

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAYAN
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Kurniawati

NIM : 12410220

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat monaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Trimakasih

Yogyakarta, 20 Februari 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menvatakan
METERAI
TEMPEL
CS:BD4EF480470856
5000
ENAM RIBURUPIAH
Luluk Kurniawati

12410220



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Luluk Kurniawati
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Luluk Kurniawati
NIM : 12410220
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Klaten Timur

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Pembimbing

Drs. H. Rofik, M. Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-36/Un.02/DT/PP.05.3/3/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI PONDOK PESANTREN SYAHID AL MA'ARIF
PADA KOMUNITAS LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KLATEN TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luluk Kurniawati

NIM : 12410220


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 16 MAY 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

QS. Al Mujadallah [57]: 11¹

Tuntutlah ilmu selagi kamu bisa

Jangan buang waktu mu

Untuk hal yang tidak bermanfaat

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Prof. H. Mahmud, Terjamah Al Qur'an Al Karim, (Bandung: PT. Al MA'ARIF, 1997), hal. 490

PERSEMBAHAN

ini untuk:

➤ **Almamater Tercinta**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Luluk Kurniawati, Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Klaten Timur*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkembang atau digunakan di Era global sekarang ini sangat banyak sehingga kita membutuhkan sistem pembelajaran pendidikan yang baik dan efisien dalam mengembangkan dan melestarikan pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia khususnya di Pondok pesantren Syahid Al Ma'arif Klaten Timur. Karena sistem pembelajaran pendidikan yang baik dan bermutu sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan, Kartini Kunto mengatakan bahwa tujuan pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) agar masyarakat bisa merasakan manfaatnya secara langsung terkait dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), (2) untuk mengetahui Sistem Pembelajaran Pendidikan agama Islam seperti apa yang dipakai di pondok pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Klaten Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka metode yang digunakan adalah metode snowball sampling.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Sistem pembelajaran pendidikan agama baik adalah Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyempitkan cakrawala umat Islam sehingga Pembelajaran pendidikan agama Islam yang sekarang ini berkembang dengan berbagai macam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai oleh komunitas LDII bisa di terima dengan baik oleh masyarakat itu menandakan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam proses penyampaian ajaran agama Islam. (2) dalam sebuah proses pendidikan dibutuhkan sistem pendidikan agama Islam yang baik dan mendukung dengan perkembangan jaman sekarang sehingga proses pendidikan tersebut bisa terus berjalan.

Kata kunci:

Sistem Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya yang telah menjadi tokoh revolusi dunia Islam dan membawa jalan menuju kemuliaan dan keberkahan bagi para umatnya.

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikam terima kasih dan Alhamdulillah Jaza Kummullahu Khoiro kepada pihak-pihak yang telah berperan demi terwujudnya skripsi ini. Khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Pendidikan Agama Islam Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suyadi, S. Ag., M. A. selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Rofik, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pegawai dan staf TU Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat dalam alur birokrasi.
7. Bapak Gunardi dan Ibu Munasiah, yang telah menjadi orang tua terbaik di dunia dan akhirat, mencurahkan kasih sayang yang tak terbatas, membimbing anak-anaknya menjadi anak yang berbakti, serta selalu memberikan nasihat dan doa yang tak terhingga sehingga peneliti mendapatkan dorongan tak terlihat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Adik-adikku tercinta Bilkis Marjanita, Abdul Rohim, Abdul Mughni, Abdul Rayhan Sobur, Abdul Aziz Illiyyin, dan Aisyah Rodhiyah yang selalu memberikan keceriaan dan rasa penuh kasih sayang dalam rumah surga serta dorongan semangat yang luar biasa.
9. Teman-teman santriwan dan santriwati pondok pesantren Syahid Al Ma'arif komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang selalu menemani saya dalam penelitian.

10. Para pengurus Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang memberikan izin untuk bisa meneliti kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang telah membaca dan mempelajarinya

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Penyusun,

Luluk Kurniawati
NIM. 12410220

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM	38
A. Sejarah Singkat Berdirinya LDII	38
B. Kondisi Obyek Pesantren LDII Syahid Al Ma'arif	42
C. Visi dan Misi	45
D. Struktur Organisasi	46
E. Kurikulum Pendidikan	48
F. Materi Pembelajaran Pesantren	50
G. Keadaan Siswa dan Mubaligh.....	51

H. Sarana dan Prasarana	56
BAB III PEMBAHASAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PONDOK PESANTREN SYAHID AL MA'ARIF	59
A. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Klaten Timur.....	59
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam LDII di Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif	88
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Kegiatan Penelitian	97
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	102
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing	103
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	104
Lampiran V	: Pedoman Pengumpulan Data	105
Lampiran VI	: Foto Peneleitian	106
Lampiran VII	: Sertifikat Sospem	107
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1	108
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	109
Lampiran X	: Sertifikat ICT	110
Lampiran XI	: Sertifikat TOAC	111
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Semakin hari sekolah formal tidak lagi mampu mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan harapan orang tua dan bakat serta minat yang dimiliki anaknya. Seringkali sekolah formal berorientasi pada nilai rapor (kepentingan sekolah), bukannya mengedepankan keterampilan hidup dan bersosial serta penanaman nilai-nilai iman dan moral. Patokan nilai sebagai suatu

¹ Hasbullah, dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbaran, 2003), hal. 6

keberhasilan membuat banyak murid mengejar nilai rapor dengan mencontek atau membeli ijazah palsu. Selain itu, perhatian secara personal pada anak kurang diperhatikan.³

Banyak temuan dilapangan dimana sekolah formal tidak mampu menghadapi permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya secara personal. Banyak jumlah peserta didik mengakibatkan kontrol sekolah menjadi tidak maksimal. Maraknya bullying, tawuran antar pelajar bahkan antar sekolah. Pemakaian obat terlarang dan kasus asusila dalam lingkungan sekolah semakin menambah buruk citra pendidikan dan rusaknya karakter peserta didik. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran bagi orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak.

Pesanteren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang telah memiliki peranan besar dalam menyebarkan agama Islam di seluruh wilayah nusantara ini, lebih-lebih di Pulau jawa, sehingga ajaran Islam semakin dipahami, dihayati dan diamalkan oleh para pemeluknya. Bahkan ajaran Islam berkembang pesat. Sehingga Islam merupakan agama mayoritas di negara Indonesia tercinta ini.

Namun, pada realitanya, pondok pesantren yang hadir di tengah masyarakat saat ini masih domain dengan kepentingan kelompok keislaman. Artinya kita belum bisa mewujudkan satu kata dengan tindakan. Pembelajaran pendidikan Agama Islam juga terkadang belum bisa memberikan kesejukan kepada umat Islam, justru menimbulkan keresaham

³ Muhammad Mulyadi, Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif <http://www.google.com/artikelhomescholing>: sebagai pendidikan alternatif (ditulis pada 30 Oktober 20016 diakses pada 29 Oktober 2016, pukul 11.23 WIB)

manakala pembelajaran pendidikan yang disampaikan tidak sejalan dengan menganggap kelompoknya yang paling benar dan kelompok yang lain sesat. Apalagi saat ini banyak kelompok ormas dan keIslaman di tengah masyarakat, membuat paham dan aliran semakin bervariasi. Ketika pembelajaran pendidikan yang disampaikan ormas keIslaman itu bisa memberikan kesejukan dan kedamaian ditengah masyarakat tentu tidak ada masalah dan justru memberikan nilai positif. Namun manakala pembelajaran pendidikan Islam yang disampaikan sangat eksklusif dan menganggap kelompoknya paling benar, dan kelompok yang lain salah, maka akan menimbulkan masalah besar dan akan menimbulkan dampak negatif ditengah masyarakat.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah salah satu ormas keIslaman yang mempunyai komitmen dakwah ataupun sistem pembelajaran pendidikan yang begitu kuat ditengah masyarakat. Satu sisi dari perjuangan pendidikan tentu sangat positif semangat pendidikan Islam yang dilakukan LDII selama ini. Namun disisi lain muncul kesan ditengah masyarakat, bahwa sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh LDII sangat eksklusif sehingga menimbulkan keresahan, kecurigaan dan penilaian negatif pada lembaga ini. Sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang seharusnya bisa memberikan kesejukan dan kedamaian tentu sangat kontras manakala model dakwah yang terjadi sangat eksklusif dan menganggap kelompoknya yang paling benar dan kelompok Islam yang lainnya sesat.

Dalam rangka mewujudkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sejuk, rukun dan terbuka untuk semua pihak, sehingga tidak muncul kecurigaan antara ormas yang satu dengan ormas yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka membuat penulis ingin mengetahui sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ada dikomunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) khususnya dipondok pesantren Syahid Al Ma'arif klaten. Pada peneliti ini penulis ingin mencari informasi dari berbagai kegiatan pembelajaran, visi dan misi Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif dan program-program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren LDII klaten. Dengan program dakwah yang mereka lakukan selama ini agar lebih jelas diketahui oleh masyarakat. Dengan demikian diharapkan kedepannya LDII bisa lebih terbuka, sehingga berbagai kecurigaan yang ada selama ini bisa dihindari.

Keberadaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), terkadang dinilai negatif oleh sebagian masyarakat dengan berbagai kecurigaan. Padahal penilaian negatif dan kecurigaan tersebut tidak selamanya benar manakala LDII dipahami secara utuh dan benar. Munculnya berbagai kelompok pemahaman ditengah masyarakat, sesungguhnya tidak menguntungkan bagi perkembangan pendidikan agama islam, karena malah akan membuat nilai ukhuwah Islamiyah menjadi rapuh. Untuk itulah perlu diteliti dan dikaji secara ilmiah, agar tidak muncul penilaian yang menyesatkan terhadap pendidikan agama Islam yang diajarkan LDII dan supaya LDII bisa dikenal secara utuh.

Pada akhirnya, dari gambaran kenyataan di atas maka sangatlah berkesan bisa kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PONDOK PESANTREN SYAHID AL MA’ARIF PADA KOMUNITAS LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KLATEN TIMUR”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Syahid Al Ma’arif pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Klaten Timur
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Syahid Al Ma’arif pada komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di Pondok Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia Syahid Al Ma’arif Klaten Timur?
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di

pondok pesantren Syahid Al Ma'arif pada komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik akademik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, kritik dan saran mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada komunitas LDII, sehingga kedepan lembaga atau institusi dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam rangka menciptakan masyarakat untuk menjadi pendakwah/guru Agama/da'i.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah, pengelola, siswa dan masyarakat pada umumnya mengetahui betapa besar Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif LDII Klaten Timur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pemerintah akan selalu berusaha meningkatkan masyarakat menyadari pentingnya untuk selalu taqorrub illallah dan belajara agama Islam tanpa mengenal lelah dan selalu bersemangat dalam menimba ilmu.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan menambah referensi perbendaharaan sumber materi yang terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren Komunitas LDII.

b. Praktik-empirik

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dengan ditemukan sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka institusi beserta stakeholder-nya diharapkan akan selalu berusaha mengoptimalkan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas LDII Klaten Timur.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Pondok Pesantren Sahid Al Ma'arif Klaten memang cukup luas karena mencakup banyak aspek, mulai dari guru, pesan yang disampaikan, jenis pembelajarannya, hingga lingkungan masyarakat yang ketepatan komunitas LDII. Walaupun sudah cukup banyak penelitian menyangkut sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tetap saja banyak yang menarik yang perlu diteliti dan diketahui tentang Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Untuk itu perlu dijelaskan disini sudah pernah dilakukan tentang penelitian Sistem pembelajaran PAI oleh peneliti terdahulu untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Akhmad Kholil Fauzi dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Sistem Pendidikan Islam di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang*”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis sistem pendidikan secara umum, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran nahwu shorof yang digunakan di pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Subyek penelitian ini adalah santri kelas III Tsanawiyah serta Ustadz Nahwu Sharof di Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II.⁴

Perbedaan dengan skripsi yang penulis akan lakukan terletak pada subyek. Skripsi tersebut subyeknya adalah para santri kelas III Sirojul Mukhlisin II. Sedangkan subyek yang akan penulis teliti yaitu santri dan ustadz Pondok Pesantren Syahid Al Ma’arif Klaten timur.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Zamroni dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global*”. Skripsi ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dan observasi sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode deskriptid analisis. Skripsi tersebut mendeskripsikan bahwa pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede merespon isu global tersebut dikarenakan adanya kenyataan modernisasi yang menyentuh hampir semua bidang kehidupan manusia yang mana pesantren harus terlibat didalamnya. Prospek pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam menghadapi tantangan global adalah melakukan berbagai

⁴ Akhmad Kholil Fauzi, “Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii

usaha diantaranya dengan melakukan perbaikan kurikulum yang berupa materi pembelajaran sampai dengan evaluasinya.⁵

Jadi, Perbedaan dengan skripsi yang penulis akan teliti yaitu terletak di subyek. M. Zamroni menggunakan subyek para santri pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede. Sedangkan penulis menggunakan subyek para santri pondok pesantren LDII Sahid Al Ma'arif.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Drifal Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi yang berjudul "*Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kamyani Homesschool Tangerang*". Tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komperatif (perbandingan) antara homeschooling dengan sekolah formal. Penulis melakukan wawancara pada pihak terkait yaitu pimpinan Kamyabi Homeschooling dan keluarga pelaksana Homesholing. Penulis juga ikut mengamati (observasi) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini mendeskripsikan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh keluarga pelaksana homeschooling jauh lebih baik dari sekolah formal.⁶

Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terletak pada subyek. Tesis yang peneliti lakukan yaitu pihak terkait yaitu pimpinan

⁵ Muhammad Zamroni, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. i

⁶ Drifal, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kamyani Homesschool Tangerang", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal. i

Kamyabi Homeschooling dan keluarga pelaksana Homeschooling. Sedangkan subyek yang akan peneliti lakukan yaitu para santri dan ustadz Syahid Al Ma'arif Klaten timur.

Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis diatas dengan penelitian skripsi yang akan penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada komunitas LDII yang menjadi subyek penelitian, sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh LDII kepada jamaahnya seperti apa. Sehingga kita ketahui bahwa ajaran LDII masih eksis dalam mengembangkan ajarannya bahkan semakin meluas, bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Padahal sudah banyak buku-buku yang terbit dan menyatakan bahwa ajaran LDII itu sesat menyesatkan tetapi sampai sekarang ajaran itu terus berkembang. Yang akan penulis ungkapkan dalam skripsi ini meliputi sejarah pondok pesantren Syahid Al Ma'arif LDII Klaten. Pembinaan pada para santri yang telah dilakukan oleh pengurus pondok ormas Islam LDII selama ini, serta programagama Islam seperti apa yang mereka terapkan untuk membina dan mengarahkan para santri jamaah LDII.

E. Landasan Teori

1. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sistem pembelajaran merupakan bentuk dari dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam kamus ilmiah disebutkan sistem adalah suatu cara yang teratur untuk melakukan sesuatu.⁷ Istilah sistem sering di definisikan suatu bangunan atau organisasi/lembaga yang terdiri dari

⁷ Pius A. Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 712

berbagai sub komponen/elemen yang saling berinteraksi, berinterdependensi, dimana salah satu elemen/komponen rusak atau hilang maka akan mengganggu komponen yang lain serta mengganggu kualitas kerja dan organisasi tersebut.

Istilah sistem juga dapat dimaknai sebagai suatu entity atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Beberapa pengertian sistem diatas memiliki makna yang sama sehingga pengertian sistem tersebut adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah pembelajaran banyak di definisikan oleh para ahli seperti halnya yang dikutip dalam buku benny, diantaranya:

- a. Menurut Gagne pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.
- b. Menurut Patricia dan Tilman pembelajaran adalah pengembangan dan penyimpanan informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itu sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai

⁸ Benny A. Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 24

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.⁹

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapai tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang diperlukan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan.¹⁰

Jadi sistem pembelajaran seperti dikatakan oleh Hamalik yang dikutip dan bukunya Wina Sanjaya adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Meningkatkan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, (Jakarta: Dikbud RI Dirjen, 1993), hal. 1

¹⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 24

Seangkan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam menurut hemat penulis adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar yakni memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Variabel yang Berpengaruh dalam Sistem Pembelajaran

Variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.¹¹

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen-komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru

¹¹ Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), ket. Ke-2, hal. 39

merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru berperan sebagai perencana (planer) atau desainer pembelajaran, sebagai implementator atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.

Dalam melaksanakan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkan akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didiknya kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Taqwa kepada Allah.
- 2) Berilmu.
- 3) Sehat jasmani.
- 4) Berkelakuan baik.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa.

Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi system pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah,

penerangan sekolah, kamar kecil (toilet) dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan dalam arti luar mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan-keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya.¹²

Lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

¹² Ibid, hal. 63-64

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial psikologis internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, sedangkan iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar.

3. Komponen Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada di dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkoreksikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama setidaknya terdapat tiga kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

a. Kondisi Pembelajaran

Komponen pertama yang harus diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Seorang guru agama Islam dituntut mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik. Sebab, cakupan bidang studi ini tidak hanya pada persoalan kognisi, tetapi juga afeksi dan psikomotor. Sehingga jika guru tidak dapat mengkondisikan pembelajarannya dengan baik, bukan tidak mungkin ketiga ranah tersebut terealisasi sesuai dengan yang diinginkan.

Penjelasan mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran sangat diperlukan agar kondisi pengajaran dan pembelajaran kepada siswa dapat berjalan sesuai rencana dan dapat terlaksana dengan baik. Berikut uraian mengenai variabel-variabel tersebut:

1) Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan pernyataan tentang hasil pengajaran apa yang diharapkan.

2) Karakteristik bidang studi

Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.

3) Kendala pengajaran

Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber seperti waktu, media, personalia dan uang.

4) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilinya.

Tujuan dan karakteristik bidang studi ini biasanya dihipotesiskan memiliki pengaruh utama pada pemilihan strategi, pengorganisasian pengajaran, kendala dan karakteristik bidang studi pada pemilihan strategi penyamaan adalah karakteristik siswa pada pemilihan strategi penyampaian dan karakteristik siswa pada pemilihan strategi pengelolaan. Bagaimana juga pada tingkat tertentu mungkin sekali suatu variabel kondisi akan mempengaruhi setiap variabel metode (misalnya, karakteristik siswa bisa mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).

b. Metode Pembelajaran

Komponen kedua adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam

bahasa arab, metode disebut thariqoh artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.

Setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting.

Metode pembelajaran ini diklasifikasikan menjadi 3 jenis¹³ yaitu:

1) Strategi pengorganisasian (organizational strategy) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram. Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pengajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Adapun strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi pengajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, dan prinsip. Strategi makro berurusan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan merangkum isi pengajaran (yang meliputi konsep, prosedur, dan prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi,

¹³ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2010), Cet. Ke-6, hal. 17

berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai mengacu pada penetapan konsep-konsep, prosedur-prosedur, dan prinsip-prinsip apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu

2) Strategi penyampaian (delivery strategy) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi penyampaian isi pengajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Fungsi dari strategi ini terbagi menjadi dua yaitu menyampaikan isi pengajaran kepada si belajar dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes). Selain itu ada lima cara dalam mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian yakni:

- a) Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu.
- b) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya.
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
- d) Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya.
- e) Tingkat biaya yang diperlukan.

3) Strategi pengelolaan (management strategy) adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan metode pembelajaran lainnya, strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pengajaran. Strategi pengelolaan pengajaran merupakan komponen variabel metode

yang berurusan dengan cara menata interaksi antara si belajar dengan variabel-variabel metode pengajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pengajaran. Ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: Penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan siswa, dan motivasi.

c. Hasil Pembelajaran

Kondisi ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran agama Islam adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Muhaimin menegaskan dalam Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah¹⁴ bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa hasil nyata (actual outcomes) dan hasil yang diinginkan (desired outcomes).

Lebih lanjut ditegaskan bahwa actual outcomes merupakan hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai peserta didik karena diterapkannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Sedangkan desired outcomes merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 21

sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang ada. Apabila guru agama menemukan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka hendaknya dilakukan evaluasi. Evaluasi meliputi bagaimana pembacaan kondisi siswa, bagaimana efektifitas metode yang diterapkan, juga bagaimana penggunaan waktu pembelajaran, dan lain-lain paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.

a. Keefektifan (effectiveness)

Keefektifan pengajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Terdapat empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pengajaran, yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, kecepatan unjuk kerja, tingkat ahli belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

b. Efisiensi (efficiency)

Efisiensi pengajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar atau jumlah biaya pengajaran yang digunakan.

c. Daya tarik (appeal)

Daya tarik pengajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pengajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi yang

mana kualitas pengajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pengajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

d. Pembinaan Mental Keagamaan

Pembinaan mental seseorang mulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui, baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial. Apabila dalam pengalaman pada waktu kecil itu, banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang. Karena, nilai-nilai positif yang tetap dan tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan pada agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah maka mental (kepribadian), yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goncang itu, akan membawa kepada

kegoncangan jiwa apabila perubahan kemudian terjadi.¹⁵ Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁶ Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Mental dalam kamus bahasa Indonesia adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹⁷ Sedangkan Yusak Burhanuddin menjelaskan, apabila ditinjau dari etimologis, kata mental berasal dari kata latin “mens” atau “mentis” artinya roh, sukma, jiwa, atau nyawa.¹⁸

Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai kata ganti personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan

¹⁵ Zakiyah Darajat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hal. 90

¹⁶ Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-4, hal. 43

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 733

¹⁸ Yusak Burhanuddin, Kesehatan Mental, (Bandung; CV Pustaka Setia, 1999), Cet. Ke-I, hal, 9

menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, pengecewakan, atau menggembirakan, menyenangkan, dan sebagainya.¹⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental yang dimaksud adalah usaha untuk melakukan pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin dan watak seseorang (para santri Syahid Al Ma-arif khususnya yang merupakan dalam usia remaja) agar ia memiliki mental yang sehat sehingga dapat melakukan adaptasi (penyesuaian diri) dilingkungannya dengan mudah.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.²⁰ Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para santri Pesantren Syahid Al Ma'arif ini menyangkut adanya perkembangan. Maksudnya, penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada diri santri pesantren Syahid Al Ma'arif banyak berkaitan dengan perkembangan.

Pandangan Islam mengenai pembinaan mental keagamaan memiliki fungsi, kedudukan, dan peranan yang sangat penting. Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah dalam arti luas, yaitu ibadah yang mencakup aspek, baik

¹⁹ Zakiyah daradjat, Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental, (Jakarta; CV Bulang Bintang, 1982), Cet. Ke-4, hal. 38-39

²⁰ Wjs Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 2006), Ed. III, Cet. Ke-3, hal. 10-11

yang bersifat jasmani, rohani, akhlak, amal saleh dan lain sebagainya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan adalah pembinaan mental yang bersifat Islami. Pembinaan yang Islami merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada di dalam Al-qur'an dan hadis, agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan sikap, watak, dan kepribadian.

Yusak Burhanuddin,²¹ dalam bukunya kesehatan mental menjelaskan bahwa materi pembinaan mental keagamaan diberikan melalui pengetahuan agama yang ada di sekolah melalui pelajaran Al-Qur'an, hadis, tauhid, fikih, kebudayaan Islam dan lain-lain. Seluruh materi disusun untuk menyempurnakan kondisi psikologis, sosial, spiritual, perilaku, dan penalaran peserta didik. Berikut sedikit paparan tentang materi di atas:

1) Pelajaran Al-Qur'an.

Pelajaran Al-Qur'an ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.

²¹ Yusak Burhanuddin, Kesehatan Mental, (Bandung; CV Pustaka Setia, 1999), Cet. Ke-I, hal, 9

2) Pelajaran Hadis

Pelajaran hadis ditujukan agar umat Islam meneladani Rasulullah Saw. dalam beribadah, bermuamalah, atau menghadapi berbagai masalah hidup dan pemecahannya.

3) Pelajaran Tauhid

Tujuan pelajaran tauhid adalah menabih keimanan anak didik dalam ketaatan kepada Allah, pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan perenungan ayat-ayat Allah. Landasan utama yang harus diketahui adalah pemahaman rukun iman sehingga perilaku umat Islam dapat bersumber pada konsep-konsep keimanan. Pelajaran ini dilanjutkan dengan pengenalan konsep-konsep Uluhiyah rububiyah, dan penghambaan manusia kepada Allah, dan berbagai kaidah Islam. Melalui pelajaran ini kita dapat memperkenalkan setiap gejala kemusyrikan yang harus dihindari oleh anak didik sehingga mereka terhindar dari berbagai keyakinan yang dapat mengubah tujuan hidupnya. Dengan demikian, pelajaran ini harus merupakan sumber dari konsep seluruh mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian

lapangan (field reseach) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau seatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan-kelopokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.²²

2. Subyek Penelitian

Metode penentu subjek sering sering disebut metode penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dimintai informasinya tentang objek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²³

Setelah menemukan lokasi untuk penelitian, peneliti melakukan observasi sekilas mengenai pondok pesantren Syahid Al Ma'arif, untuk menemukan purposive sumber data yang dapat dijadikan sebagai informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.²⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 123

adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁵

Adapun subyek penelitian yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah

- a. Dewan pembina
- b. Ketua
- c. Mubaligh
- d. Santri

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, pada penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, penelitian menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu cara memperoleh data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan kebetulan terlihat sepiintas.²⁶

²⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300

²⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 136

Peneliti langsung melihat kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif pada Komunitas LDII. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbagai kegiatan yang dilakukan di pondok Syahid Al Ma'arif.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini, guna dalam rangka melengkapi data-data yang diperoleh lewat wawancara. Selain informasi yang disampaikan oleh pengurus, mubaligh dan santri yang mengajar, belajar di pondok pesantren Sahid Al Ma'arif LDII Klaten.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁷

Metode interview ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mewawancarai sumber data utama, yaitu pengurus, mubaligh santri yang mengajar, membina, dan peserta didik di pondok pesantren Sahid Al Ma'arif LDII Klaten dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang. Dengan fokus utama mengumpulkan data terkait dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam LDII.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 137

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat di percaya apabila didukung dengan dokumen yang ada.²⁸

Data-data ini bisa berupa buku-buku ataupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini lebih banyak digunakan untuk membuat gambaran umum penelitian. Dengan demikian bisa dipahami lebih awal bagaimana gambaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Sahid Al Ma'arif LDII Klaten.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai sumber data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek

²⁸ Ibid, hal. 329

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber²⁹ dan triangulasi teknik.

Data-data yang telah terkumpul melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data yang terkumpul melalui berbagai sumber kemudian dilakukan validasi dengan membandingkan hasil temuan agar memperoleh konsistensi data. Jika data hasil temuan bersifat konsisten, maka data dapat dinyatakan valid, akan tetapi ketika terdapat data yang inkonsisten, maka hal tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai kelemahan bukti, tetapi kesempatan untuk mengungkap makna lebih dalam lagi

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan kualitatif, yaitu menguraikan apa adanya kemudian dianalisis dengan titik tolak pada data-data

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hal. 373

³⁰ *Ibid*, hal. 334

tersebut sambil mencari jalan keluar atau solusi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu, data yang diperoleh dari lapangan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan dilapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori.

Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sangatlah banyak dan berguna. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema. Langkah selanjutnya yaitu menindaklanjuti data yang relevan dan membuang yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan.

b. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³¹ Dalam penelitian ini, data

³¹ Ibid, hal.341

yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori. Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan lain maka data temuan tersebut menjadu data buku kemudian disajikan dalam lapran penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.³² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan temuan data lainnya. Namun jika kesimpulan awal atau hipotesis memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

³² Matthew B. Miles, dan A. Michel Huberman, Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 17

mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan, pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang berjudul Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Sahid Al Ma'arif pada komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Klaten. Maka sebelum membahas sistem pembelajaran PAI terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum sejarah LDII dan lokasi Pondok Pesantren Sahid Al-Ma'arif secara singkat. Hal ini di tuangkan dalam Bab II. Setelah membicarakan sejarah LDII dan letak geografis Pondok Pesantren Sahid Al-

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian yang intensif di pondok pesantren Syahid Al Ma'arif dengan metode interview, observasi dan dokumentasi setelah itu mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat deskripsi maka penulis akan membuat kesimpulan di bawah ini:

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di pesantren LDII Syahid Al Ma'arif termasuk sistem pembelajaran pesantren salaf atau non formal yang bersifat tradisional, karena di pesantren ini terdapat elemen-elemen pesantren salaf, seperti metode pembelajaran, bangunan utamanya terdiri atas masjid, rumah kyai/ustadz/mubaligh, asrama putri dan elemen-elemen yang lain. Akan tetapi kalau dilihat dari sistem pengelolanya, di pesantren ini terdapat unsur kemodernannya seperti sistem organisasi pesantren yang menyerupai pemerintah federal, yaitu ada pesantren pusat dan ada pesantren cabang dan semuanya terkoordinir dengan baik berada di bawah naungan organisasi LDII. Dengan begitu organisasi LDII bisa menentukan arah pergerakan pesantren-pesantren di bawahnya, termasuk mengevaluasi pemimpin pesantren.

Adapun faktor pendukung yaitu guru/ mubaligh yang mengajar di Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif di datangkan langsung dari pondok LDII dan sudah melalui tes untuk menjadi seorang guru. Dan seorang guru/mubaligh pun dalam pembelajaran didasari rasa ikhlas, senang dan cinta dalam mengajarnya. Bahan ajar atau buku-buku pun sudah disediakan oleh pengurus pondok. Lingkungan pun sangat kondusif untuk pembelajaran, jauh dari kebisingan. Adapun faktor penghambat yaitu, masih banyak santri yang terlambat maupun yang tertidur saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga banyak santri yang tidak naik untuk ke kelas selanjutnya, karena setiap santri diharapkan untuk bisa Nasihat diklompoknya.

B. Saran-saran

Dengan melakukan penelitian ini tentunya penulis mempunyai tujuan akademis yang diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, namun penulis sadar bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya konstruktif-motivatif, karena penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir bagi setiap lembaga pendidikan pesantren yang berada di bawah naungan LDII. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak untuk terus melakukan kajian yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan pesantren demi terwujudnya lembaga pesantren yang ideal.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada akhir bab ini:

1. Bagi seorang Guru
 - a. Seorang guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya yang mana setiap proses pembelajaran seorang guru di tuntut untuk lebih menguasai materi yang akan disampaikan.
 - b. Apabila mendapatkan masukan dari peserta didik hendaknya menerima.
 - c. Jika ada pertanyaan dari murid seorang guru supaya bisa menjelaskan dengan baik materi yang akan disampaikan.
2. Bagi Lembaga Dakwah Islam Islam
 - a. Tingkatkan kembali potensi guru yang mengajar, sehingga bisa memberikan penjelasan kepada para jama'ahnya dengan baik.
 - b. Seharusnya mengadakan media pembelajaran yang lebih mendukung dengan proses pendidikan agama Islam yang sedang dijalankan.
3. Untuk bersama-sama mengadakan muhasabah diri, karena kita sama-sama mempunyai ego dan argumen yang sama-sama ingin dipertahankan.
4. Meningkatkan komunikasi antar sesama agar tidak terjadi kesalahpahaman, yang berakibat saling tuding sesat/kafir/najis terhadap sesama muslimnya.

5. Bagi semua komponen yang ada di pesantren LDII Syahid Al Ma'arif hendaknya lebih terbuka dengan lembaga lain kalau memang sudah memang mempunyai pradigma baru, agar tidak terjadi saling curiga.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat Ridhanya akhirnya skripsi sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Syahid Al Ma'arif pada komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Klaten Timur ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Meskipun pembuatan skripsi ini penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, baik tenaga maupun materi akan tetapi kami menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan adanya saran-saran yang konstruktif, agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat serta bisa menjadikan ladang amal kebaikan, baik bagi saya sendiri maupun bagi para pembaca lainnya. Amin.

Daftar Pustaka

Hasbullah, dasar-dasar Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bandung: Citra Umbaran, 2003

Mulyadi, Muhammad, Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif
<http://www.google.com/artikelhomeschooling>: sebagai pendidikan alternatif (ditulis pada 30 Oktober 2016 diakses pada 29 Oktober 2016, pukul 11.23 WIB)

Fauzi, Akhmad Kholil, “Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Zamroni, Muhammad, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Drifal, “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kamyani Homesschool Tangerang”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

Partanto, Pius A, dkk, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arloka, 1994

Pribadi, Benny A., Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Dian Rakyat, 2009

Degeng, I Nyoman Sudana, Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Meningkatkan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka, Jakarta: Dipdikbud RI Dirjen, 1993

Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, ket. Ke-2
Uno, Hamzah B., Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2010, Cet. Ke-6

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

Darajat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Ruhama, 1995

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Burhanuddin, Yusak, *Kesehatan Mental*, Bandung; CV Pustaka Setia, 1999, Cet. Ke-I

Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2006 Ed. III, Cet. Ke-3,

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991

Miles, Matthew B., dan A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009

Setiawan, Habib, at. al., *After New Pradigm: Catata Ulma Tentang LDII*, Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institut, 2008, Cet. Ke-1

Jaiz, Hartono Ahmad, *Bahaya Islam Jama'ah/Lemkari/LDII*, Jakarta: LPPI, 1998

Islam Jama'ah/Lemkari/LDII sebuah aliran sesat Khawarij Gaya Baru,
www.Geogties.com/pakdenono.

Direktori Lembaga Dakwah Islam Indonesia, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat LDII, 2006), Edisi Ke-3

Thohir, Mundir, *Islam Jama'ah dan LDII, Doktren Islam Jama'ah dan Sosialisasinya dalam Membentuk Kesalehan Warga LDII*, Kediri: Stain Kediri Press, 2009

LAMPIRAN

1. Kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Syahid Al Ma'arif



2. Kegiatan piket kebersihan pagi dan sore



- Piket kebersihan sore biasanya dilakukan oleh santri yang bersekolah, dikarenakan mereka diwaktu paginya tidak bisa mengikuti piket pagi.

3. Kegiatan masak santri (di Dapur)



- Foto kedua itu kegiatan dapur saat waktu 1/3 (sepertiga) malam, setelah sholat malam mereka yang berpuasa maka langsung ke dapur untuk makan sahur



- Laki-laki mengambil makan dari luar jendela, didalam dapur khusus untuk wanita



4. Kegiatan di waktu 1/3 malam yang akhir. Para santri sholat dan do'a malam



- Bagi para santriwan (santri laki-laki) wajib untuk tidur di Masjid



- Setelah selesai Sholat dan Do'a malam santriwati dan santriwan saling bersalaman, guna untuk kebersamaan Pembukaan oleh santriwan



- Setiap pagi pembukaan laki-laki dan pengajian siang pembukaannya perempuan

5. Kegiatan silat santriwan



- Kegiatan silat santriwan tidak boleh dilihat oleh santriwati sehingga hanya bisa mendapatkan foto pemanasannya dan pengaturan strategi



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Luluk Kurniawati
 NIM : 12410220
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 10 November 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT

Nomor: 0132 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Luluk Kurniawati

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B +

Yogyakarta, 21 Desember 2013

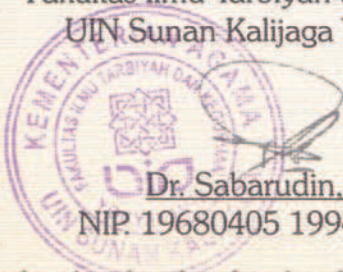
a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Dian Ulul Khasanah

NIM. 1041 1002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.7/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Luluk Kurniawati :

تاريخ الميلاد : ١ أغسطس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ نوفمبر ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٧ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Non:or: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : LULUK KURNIAWATI
NIM : 12410220
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Munawwar Khalil, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 97.78 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.5/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Luluk Kurniawati**
Date of Birth : **August 01, 1943**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 11, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 11, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.11.11/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Luluk Kurniawati :

تاريخ الميلاد : ١ أغسطس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ يناير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٣١ يناير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

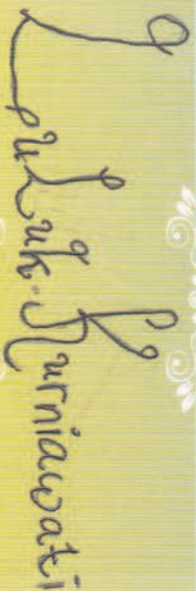
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada


Suluk Perniawati

Sebagai

Peserta OPAK 2012



OPAK
2012
ORGANISASI MAHASISWA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA


pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Ghafid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

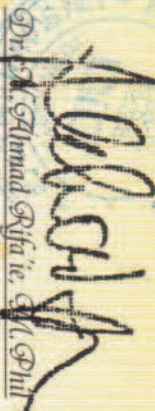
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Masphuri

Ketua Panitia

Pembantu Rektor 3/3

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. M. Ahmad Rifai

NIP: 196009051986031006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : LULUK KURNIAWATI
NIM : 12410220
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs Ngemplak Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.03 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.3/KM.10/3412/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Karwadi, M. Ag

NIP : 19710315 199803 1 004

Pangkat/Golongan : Penata-III/c

Jabatan : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Luluk Kurniawati

Tempat & Tgl Lahir : Bogor, 1 Agustus 1993

NIM : 12410220

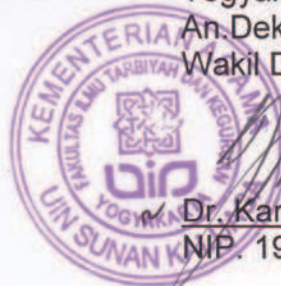
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2012/2013 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2012. Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar Surat Tanda Penerimaan Laporan Kehilangan Barang atau Surat-surat Penting Nomor: SKTLK/30/VIII/2015/SPKT

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftarkan munaqosyah.

Yogyakarta, 6 Agustus 2015

An. Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Karwadi, M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)